

## BAB III

### METODE STUDI KASUS

#### A. Desain Studi Kasus

Desain karya tulis ilmiah yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi masalah keperawatan maternitas dengan topik penerapan tindakan pijat endorphin terhadap peningkatan status menyusui pada ibu post partum di BLUD RSUD KABUPATEN BUTON.

#### B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus ini adalah ibu yang menyusui sejak melahirkan sampai setelah melahirkan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Subyek penelitian satu orang dengan kriteria:

##### 1. Subjek Studi Kasus

Subjek dalam studi ini adalah satu ibu post partum yang berada di ruangan perawatan obgyn BLUD RSUD Kabupaten Buton

##### 2. Kriteria inklusi

- a. Ibu post partum yang mengalami masalah pengeluaran ASI
- b. Ibu post partum rawat gabung dengan bayi
- c. Ibu post partum yang bersedia menjadi responden dan telah



menandatangani surat persetujuan menjadi responden.

### 3. Kriteria eksklusi

- a. Ibu post partum normal dengan bayi yang memiliki masalah gangguan, seperti bibir yang sumbing dan bayi berat lahir rendah
- b. Ibu post partum yang mengalami komplikasi
- c. Ibu post partum tidak bersedia diwawancarai dan tidak mau menjadi responden.

### C. Fokus Studi Kasus

Upaya mengetahui tentang produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan penerapan tindakan pijat endorphin terhadap status tingkat menyusui pada ibu post partum

### D. Definisi Operasional Fokus Studi

Tabel 1.3

#### Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Parameter
Post partum	Post partum adalah masa dimulai setelah kelahiran	Rekam Medis	



	plasenta hingga pulihnya organ reproduksi seperti sebelum hamil. Masa ini berlangsung kurang lebih 40 hari. Selama masa pemulihan ibu mengalami gangguan berupa berkurangnya produksi ASI.	dan lembar format pengkajian keperawatan	
Pijat endorfin	Pijat endorfin adalah sentuhan ringan yang dapat dipijat disekitar leher, punggung dan lengan. Pijatan ini dapat merangsang hormon endorfin sehingga membantu produksi ASI dilakukan oleh perawat selama kurang lebih 10 menit, 2 kali sehari selama 3 hari	Lembar cheklis SOP pijat endorfin	Tindakan dilakukan sesuai SOP
Peningkatan Status menyusui	Status menyusui membaik kemampuan memberikan ASI secara langsung dari payudara memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, menurut indikator ibu pada kelancaran produksi ASI dapat dikatakan lancar	Lembar observasi atau lembar checklist	Diharapkan status menyusui membaik



	<p>apabila hasil observasi responden menunjukkan paling tidak lima indikator dari sepuluh indikator. Ada beberapa indikator meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Payudara tegang karena terisi ASI</li> <li>b) Ibu rileks</li> <li>c) Let down refleks baik</li> <li>d) Ftekuensi menyusui &gt;8 kali sehari</li> <li>e) Ibu menggunakan kedua payudara bergantian</li> <li>f) Posisi perletakan benar</li> <li>g) Putting tidak lecet</li> <li>h) Ibu menyusui bayi tanpa jadwal</li> <li>i) Payudara ibu terlihat memerah karena payudara penuh</li> <li>j) Payudara kosong setelah bayi menyusui sampai kenyang dan tertidur.</li> </ul>		<p>dengan kriteria hasil</p> <p>a.tetesan atau pancaran ASI dari menurun menjadi meningkat</p> <p>b.bayi tidur setelah menyusui</p>
--	--	--	---

### E. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah



data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dengan cara melakukan pengkajian atau wawancara terhadap responden (klien maupun keluarga klien). Sedangkan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh dari status klien dan rekam medis di BLUD RSUD KABUPATEN BUTON.

#### **F. Lokasi & Waktu Studi Kasus**

Di ruangan perawatan obgyn BLUD RSUD KABUPATEN BUTON  
Tahun 2024

#### **G. Etika Studi Kasus**

Penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika dalam penelitian. Prinsip etik diterapkan dalam kegiatan penelitian dimulai penyusunan prososal hingga penelitian dipublikasikan (notoamodjo, 2018) penelitian harus memperhatikan etika penelitian meliputi:

##### **1. *Informed consent***

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus memberikan lembar persetujuan kepada pesponden yang diteliti, dan responden mendatanganinya setelah membaca isi lembar persetujuan dan bersedia mengikuti kegiatan dalam penelitian. Peneliti tidak memaksa responden yang menolak untuk diteliti harus menghormati keputusan responnden.



## 2. *Anonymity*

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan menyebutkan nama responden tetapi akan mengganti menjadi inisial atau kode responden.

## 3. *Confidentiality*

Prinsip yang dilakukan dengan tidak mencantumkan identitas seluruh data atau informasi berkaitan dengan responden kepada siapapun. Peneliti menyimpan data di tempat aman dan tidak terbaca oleh orang lain.

## 4. *Beneficience*

Penelitian melindungi subyek agar terhindar dari bahaya dan ketidaknyamanan fisik

## 5. *Full disclosure*

Penelitian memberikan kepada responden untuk keputusan secara suka rela tentang partisipasinya dalam penelitian ini dan keputusan tersebut tidak dapat dibuat tanpa memberikan penjelasan yang selengkap-lengkapnyanya.

